Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 13-22

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI UPTD TK NEGERI PEMBINA TAKISUNG

Indah Lestari[1], Aslamiah[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: indahlestari020480@gmail.com[1], aslamiah@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum di UPTD TK Negeri Pembina Takisung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta dokumen sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014). Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang terintegrasi dengan pendekatan holistik berbasis karakter. Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada anak melalui kegiatan bermain, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis projek. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif, catatan anekdot, portofolio anak, refleksi guru, dan supervisi kepala sekolah. Secara keseluruhan, implementasi manajemen kurikulum merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Takisung berjalan efektif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.
Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, PAUD

Abstract
This study aims to describe and analyze the implementation of curriculum management in UPTD Kindergarten Negeri Pembina Takisung. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data was obtained through observations, interviews, and documentation involving principals, teachers, education staff, and school documents. Data analysis used the model of Miles and Huberman (2014). The results of the study found that the management of the Independent Curriculum was carried out in a structured manner through the stages of planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes the preparation of learning outcomes, learning objectives, learning objectives, and teaching modules that are integrated with a character-based holistic approach. The implementation of child-centered learning through play, differentiation, and project-based learning activities. Evaluation is carried out on an ongoing basis through formative assessments, anecdotal notes, children's portfolios, teacher reflections, and principal supervision. Overall, the implementation of independent curriculum management at UPTD Kindergarten Negeri Pembina Takisung is running effectively and supports children's development holistically.
Keywords: curriculum management; merdeka curriculum; early childhood education

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 13-22

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan pembelajaran Nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Nasbi, I. 2017). Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staff pengajarnya (Ariga, S. 2022). Oleh karena itu penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memiliki dan mengimplementasikan kurikulum agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum di PAUD ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dimasa transisi agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu pada Pendidikan Dasar. Berdasarkan Permendikbud nomor 5 tahun 2022 yang menggantikan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup enam aspek yakni, nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan, sosial emosional.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapakali perubahan diantaranya rencana pelajaran 1947, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, dan kurikulum 2013 (Soleman, N. 2020). Kurikulum terbaru yang kini digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka disebut juga kurikulum paradigma baru merupakan penyempurnaan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat pasca pandemi Covid-19 (Mulyasa. 2023). Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek (project based learning), fokus pada materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (teaching at the right level) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Kurniati, Kelmaskouw, Deing, Bonin & Haryanto. 2022). Melalui kurikulum merdeka pemerintah menggagas program merdeka belajar yang merupakan proses pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi guru dan murid untuk belajar dan mengembangkan berbagai potensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk memberikan ruang bagi anak-anak dalam mengembangkan karakter mereka secara holistik. Menurut Kemendikbudristek (2021), Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter anak melalui kegiatan belajar yang fleksibel dan sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dalam lingkungan yang lebih terbuka dan inovatif, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral sejak dini. Kurikulum Merdeka mengimplementasikan proses pembelajaran dengan berpusat pada anak, kurikulum, dan nilai-nilai karakter, yang menciptakan suasana belajar yang melibatkan anak didik, guru, orangtua,

dan masyarakat. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan yang memerlukan kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian masalah (Al Kahar & Putri, 2023).

Selain itu, dalam kurikulum merdeka kemampuan anak diasah sehingga memiliki kompetensi komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis, sehingga memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial positif. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan anak, implementasinya di lapangan menghadapi tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif dari para pendidik dan tenaga kependidikan mengenai sinkronisasi kedua pendekatan tersebut.

Menurut kajian Tiwikrama et al., (2021) guru-guru seringkali membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dengan baik di kelas mereka. Selain itu, kesiapan guru dan lembaga dalam beradaptasi dengan perubahan metode pengajaran juga menjadi isu penting, sebagaimana disoroti oleh Cahyaningrum (2023) dan penelitian Nafisa & Fitri (2023), banyak guru yang merasa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih efektif dan dukungan yang lebih besar untuk dapat menjalankan kurikulum ini dengan baik.

Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan kurikulum di satuan PAUD. Ketika implementasi kurikulum berjalan secara terfragmentasi di mana aspek akademik diprioritaskan sementara layanan esensial holistik lainnya terabaikan maka fondasi karakter anak tidak terbangun secara optimal. Akibatnya, lulusan PAUD mungkin menunjukkan kemampuan kognitif yang memadai, namun belum tentu memiliki kematangan emosional, sosial, atau kemandirian yang seimbang. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mendalam terkait manajemen implementasi ini untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam menyelaraskan kurikulum Merdeka secara nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di UPTD TK Negeri Pembina Takisung, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dengan menekankan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mengembangkan kreativitas. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan adaptasi guru terhadap kurikulum baru, serta keterlibatan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana manajemen kurikulum di TK Negeri Pembina Takisung diterapkan secara efektif agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai tujuan

Agar kurikulum berjalan dengan semestinya, perlu manajemen di dalamnya. Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen suatu lembaga pendidikan, yang secara tidak langsung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut (Nasbi, 2017). Dukungan manajemen yang kurang memadai, baik dari pimpinan sekolah maupun dari

pemerintah daerah, membuat para pendidik kesulitan dalam menjalankan tugas mereka dengan optimal. Ini menandakan perlunya komitmen yang lebih kuat dari pihak manajemen untuk memberikan dukungan yang memadai kepada para guru dalam menghadapi perubahan kurikulum (Lestari, 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum di UPTD TK Negeri Pembina Takisung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Safarudin et al., 2023). Oleh karena itu, fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menggali fenomena tertentu dalam periode waktu tertentu, mengumpulkan informasi mendalam melalui berbagai metode pengumpulan data. Studi kasus digunakan peneliti untuk mempelajari sesuatu secara mendalam dalam situasi nyata. Dalam metode ini, peneliti meneliti sebuah peristiwa, individu, kelompok, atau masalah tertentu untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhinya (Siregar, dkk, 2024).

Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan serta dokumen sekolah dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Takisung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setting penelitian ini yaitu di UPTD TK Negeri Pembina Takisung. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Hubermen (2014) yaitu dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suyadi & Dahlia, 2013). Sedangkan menurut Rahelly (2018) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelarana serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum medeka adalah kurikulum yang bervariasi (Ita et al., 2024). Kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong kebebasan dan kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing (Nafisa & Fitri, 2023). Konsep kurikulum merdeka belajar mengacu pada terciptanya kebebasan dalam cara beripikir (Nasution et al., 2023). Konsep Merdeka Belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang

berlangsung secara menyenangkan. Keberhasilan konsep ini didukung oleh kreativitas guru dalam mengembangkan ide-ide inovatif yang mampu mendorong sikap positif anak dalam menghadapi setiap pembelajaran (Saleh, n.d., 2020). Konsep kurikulum merdeka ini memberikan pendekatan pembelajaran yang luas memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Ningtyas et al., 2024).

Kurikulum pada jenjang PAUD dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang disajikan dengan cara yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk mendukung tercapainya perkembangan anak secara optimal dan berkesinambungan sekaligus membantu mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Shalehah, 2023). Pentingnya merancang kurikulum untuk mencapai tujuan secar a optimal (Purwanti, R., Suriansyah, A., & Bachri, A. A., 2025).

Dalam konteks PAUD, Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, dan literasi anak sejak dini. Hasil kajian menyatakan bahwa Pentingnya literasi untuk anak usia dini (Widayati, P. N., Purwanti, R., & Suriansyah, A.,2025). Menurut Yulianti dan Prihantini (2023), Kurikulum Merdeka PAUD dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak dan memberikan otonomi lebih besar kepada pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual.

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan satu bagian dari lembaga pendidikan, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut (Awwaliyah, R., 2019). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Nasbi, 2017). Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah kegiatan mengatur pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan sistematis.

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum (Anshoriyah., dkk., 2023).

Konsep manajemen kurikulum merdeka juga menekankan pada penggunaan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dan memudahkan penyajian materi pembelajaran kepada siswa (Rahmadi & Wijayanti 2020). Manajemen Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya partisipasi dan keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengembangan kurikulum. Partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalampengembangan kurikulum dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum (Suhirman S dkk., 2021).

Menurut Siahaan, dkk (2023), manajemen kurikulum terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; dan 3) Evaluasi.

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD TK Negeri Pembina Takisung

Salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan adalah kemandirian setiap satuan pendidikan, termasuk dalam implementasi serta pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah hanya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum, sedangkan dalam pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan.

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut, secara keseluruhan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program pendidikan kemampuan pelaksananya harus diketahui oleh satuan persekolahan, khususnya pada langkah-langkah pelaksanaan apalagi pelaksanaan program pendidikan. Antara langkah-langkah manajemen kurikulum yang dilakukan oleh UPTD TK Negeri Pembina Takisung yaitu:

Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan refleksi mendalam mengenai visi, misi, dan karakteristik satuan PAUD. Dewan guru, difasilitasi oleh kepala sekolah, berkolaborasi menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), yang berfungsi sebagai dokumen panduan lokal. KSP ini menjadi landasan untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran yang lebih fleksibel dan esensial. Perencanaan Kurikulum Merdeka pada PAUD menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang dengan memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan PAUD. Menurut Daulay & Fauzidin (2023) Pemerintah melalui Kemendikbudristek memberikan berbagai opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang bisa dipilih berdasarkan kesiapan masing-masing lembaga. Proses ini mengutamakan analisis capaian pembelajaran (CP) untuk diterjemahkan menjadi modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kontekstual, seringkali mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari rencana tahunan.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Analisis CP, ATP, Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar. Kepala sekolah memfasilitasi kegiatan workshop internal untuk membantu guru memahami alur penyusunan kurikulum satuan pendidikan (KSP). Dalam proses perencanaan, guru tidak hanya mengikuti dokumen kurikulum, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena UPTD TK Negeri Pembina Takisung merupakan sekolah binaan IHF (Indonesia Heritage Foundation), sehingga setiap rencana pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan spiritual anak secara seimbang, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, empati, tanggung jawab, dan kemandirian. Integrasi ini diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang menggabungkan kegiatan bermain bermakna, projek, dan refleksi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan visi misi pendidikan holistik sekolah.

Guru terlibat aktif dalam menyusun modul ajar dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, termasuk model projek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif, baik dalam kegiatan worshop internal seperti Komunitas Belajar (Kombel)yang secara rutin dilaksanakan maupun melalui supervisi akademik kepala sekolah. Hal ini menunjukkan proses perencanaan berjalan terstruktur dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 13-22

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prinsip bermain sebagai dasar pembelajaran PAUD, pendekatan diferensiasi, serta pembelajaran berbasis projek. Guru melaksanakan kegiatan bermain yang mengintegrasikan unsur sains, bahasa, sosial-emosional, serta pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan anak. Pembelajaran bersifat fleksibel sesuai minat anak, tidak lagi terpaku pada tema baku seperti pada kurikulum sebelumnya.

Pelaksanaan kurikulum erat kaitannya dengan pengelolaan kelas. Hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Aslamiah., dkk (2023), pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerja sama dengan peserta didik dengan harapan menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama.

Adapun pelaksanaan kurikulum di UPTD TK Negeri Pembina Takisung adalah lebih dominan mengutamakan muatan karakter. Karena TK tersebut memadukan Kurikulum Merdeka dengan muatan karakter dari PHBK milih IHF. Dalam pelaksanaan, modul ajar yang sudah dibuat oleh setiap guru akan dilaporkan dan dikumpulkan kepada kepala sekolah tujuannya agar kepala sekolah mengetahui pelaksanaan rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru-guru kelompok terkait modul ajar yang disusun apakah materinya sudah sesuai dengan perkembangan anak atau tidak. Setelah kepala sekolah menyetujui modul ajar lalu akan diimplementasikan oleh setiap guru-guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di UPTD TK Negeri Pembina Takisung memiliki jadwal yang sistematis namun fleksibel. Dimana setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak diajak untuk berbaris dihalaman untuk melakukan kegiatan fisik ringan seperti gerak lagu atau atau permainan ringan. Setelah masuk kelas anak-anak diajak melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a, membaca surah pendek, praktek sholat, dan pengaktifan display. Selanjutnya anak-anak melakukan kegiatan jurnal pagi yaitu menggambar dan bercerita secara bebas. Kegiatan dilanjutan dengan kegiatan pengaliran pilar, disini guru mengalirkan konsep pilar yang ditentukan dengan metode yang berganti setiap hari yaitu dengan metode knowing dan feelling melalui diskusi dan cerita menggunakan media buku pilar, buku cerita, ataupun boneka tangan, kemudian dilanjutkan metode acting bisa melalui permainan, bermain peran, atau simulasi, dimana metode tersebut dipilih untuk berbeda setiap harinya. Setelah itu anak-anak diberi waktu untuk bermain bebas sebentar. Kemudian pada kegiatan inti anak-anak diajak melakukan aktivitas pembelajaran seperti biasa, kemudian istirahat, dan sebelum pulang anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan literasi pulang.

Media pembelajaran yang digunakan di UPTD TK Negeri Pembina Takisung beragam dan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, media yang digunakan meliputi media berbasis teknologi, media langsung atau konkret, serta media pelengkap seperti visual dan audio visual. Keberagaman media ini memungkinkan guru menyajikan

pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh sarana prasarana dan kompetensi tenaga pendidik yang memadai. Guru menyatakan bahwa ketika sarana dan prasarana lengkap, serta tenaga pendidik memiliki keterampilan yang cukup, pembelajaran dengan berbagai metode dapat berjalan efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di di UPTD TK Negeri Pembina Takisung biasanya dilakukan guru setiap hari dan direkap seminggu sekali hasil evaluasi ini akan dilaporkan kepada kepala sekolah terkait bagaimana perkembangan anak-anak, hasil tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan pelaksanaan kurikulum selanjutnya. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, catatan anekdot, portofolio karya anak, serta dokumentasi perkembangan. Guru melakukan refleksi mingguan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan belajar anak

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di di UPTD TK Negeri Pembina Takisung dilakukan 2x dalam setahun yaitu di evaluasi setiap semesternya (1x sebulan). Biasanya hal yang dibahas dalam evaluasi kurikulum adalah mengenai jadwal yang tidak tepat dan ada kegiatan yang tidak terlaksana, maka permasalahan ini harus di review kembali untuk dicari tahu penyebabnya ada dimana. Sementara untuk evaluasi kurikulum sendiri telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi dan diadakan rapat setiap semester dan setiap tahunnya. Temuan evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan modul ajar maupun strategi pembelajaran berikutnya. Evaluasi berjalan adaptif dan berorientasi pada perkembangan anak, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Lewat evaluasi, guru bisa mendapatkan informasi akurat tentang kemampuan siswa. Informasi ini menjadi dasar bagi guru untuk mengambil keputusan terkait pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berguna sebagai alat refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya, pengajaran, maupun pengelolaan kelas.(Anwar, 2021, p. 4183)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menajemen kurikulum merdeka yang dilakukan di UPTD TK Negeri Pembina Takisung sudah berjalan sesuai proses yang semestinya. Proses manajemen kurikulum dilakukan secara terstruktur.

Tahap perencanaan melibatkan penyusunan CP, ATP, tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan holistik berbasis karakter. Pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain, diferensiasi, dan projek dilakukan secara fleksibel dan kontekstual, menggunakan berbagai media pembelajaran serta sarana prasarana yang memadai. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, catatan anekdot, portofolio anak, serta refleksi guru dan supervisi kepala sekolah, sehingga perbaikan kurikulum dapat dilakukan secara adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1), 108–118.

Anshoriyah, S., Ayuni, F. J. P., Abidah, N., & Mikkael, R. H. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Ra Amal Shaleh Kabupaten Jember*. Jutekbidik: Jurnal

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 6, No 1, Tahun 2026, Halaman: 13-22

Teknologi, Bisnis & Pendidikan, 1(1), 128-137.

Al Kahar, A. A. D., & Putri, R. A. (2023). *Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 199–210.

Ariga, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 662-670.

Cahyaningrum, D. E. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD*. 7(3), 2895–2906.

Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE), 9(2), 101-116.

Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408-423.

Lestari, M. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*: Tinjauan Kritis dari Perspektif Guru. *PERNIK*, *7*(1), 43-51.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.

Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).

Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 6(2), 179–188.

Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., & Suharti, L. (2023). *COMPETITIVE : Journal of Education Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2(3), 201–211.

Ningtyas, A. M. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD (The Implementation of Kurikulum Merdeka in Early Childhood Education). *Implementasi Kurikulum Merdeka… Journal Of Early Childhood Education And Research*, *4*(1), 2023.

Purwanti, R., Suriansyah, A., & Bachri, A. A. (2025). Principals' Values and Beliefs in Integration Curriculum the Local Character Education at Kindergarten. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 2768-2778.

Rahmadi, A. F, & Wijayanti, S. P. (2020). *Penerapan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 4(1), 1–10.

Safarudin, R., Sepriyanti, N., Zulfamanna, & Kustanti, M. 2023. *Penelitian Kualitatif*. *3*.

Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. 51–56.

Shalehah, N. A. (2023*). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD Nur Azziatun Shalehah*. 5(1).

Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal on Education*, *5*(3), 9189-9196.

Siregar, Yanti, Asri. Murhayati, Sri. (2024). *Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya.*

Siregar, L. S., & Mashudi, E. A. (2024). *Transformasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar*. Kumarottama:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 138-152.

Soleman, N. (2020). *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia*. Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, 12(1), 1-14.

Suhirman, S, Siregar, M. S, & Lumbanraja, P. (2021). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 157–174.

Tiwikrama, S. A., Afad, M. N., & Hakim, M. L. (2021). *Merdeka Belajar Dari Rumah: Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, *9*(1), 34-46.

Widayati, P. N., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2025). The Role Of Strategic Management In Strengthening Students' Character And Digital Literacy. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *15*(2), 158-165.

Yulianti, T. R., & Prihantini, P. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka PAUD: Perspektif Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 29(1), hlm. 57-70.